



WALIKOTA MALANG
PROPINSI JAWA TIMUR

KEPUTUSAN WALIKOTA MALANG
NOMOR : 188.45/~~369~~/37.73.112/2018

TENTANG

PENETAPAN BANGUNAN STASIUN KERETA API KOTA BARU
SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA

WALIKOTA MALANG,

Menimbang

: bahwa sebagai tindak lanjut ketentuan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan berdasarkan rekomendasi dari Tim Ahli Cagar Budaya Kota Malang Nomor: 556/905/35.73.314/2018 Perihal: Rekomendasi Penetapan Cagar Budaya Tahun 2018, perlu menetapkan Keputusan Walikota tentang Penetapan Bangunan Stasiun Kereta Api Kota Baru sebagai Bangunan Cagar Budaya;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5168);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

3. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Cagar Budaya (Lembaran Daerah Kota Malang Tahun 2018 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kota Malang Nomor 35);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

: KEPUTUSAN WALIKOTA TENTANG PENETAPAN BANGUNAN STASIUN KERETA API KOTA BARU SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA.

KESATU

: Menetapkan Bangunan Stasiun Kereta Api Kota Baru dengan Identitas, Deskripsi, Sejarah dan Gambar sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Walikota ini.

KEDUA

: Pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap Bangunan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

KETIGA

: Keputusan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Malang

pada tanggal

12 Desember

2018

WALIKOTA MALANG,

SUTIAJI

KEPUTUSAN WALIKOTA MALANG
NOMOR : 188.45/769/35.73.112/2018
TENTANG
PENETAPAN BANGUNAN STASIUN KERETA API
KOTA BARU SEBAGAI BANGUNAN CAGAR
BUDAYA

I. IDENTITAS

Bangunan : Stasiun Kereta Api Kota Baru Kota Malang
Letak :
- Alamat : Jalan Trunojoyo No.10, Kota Malang
- Kecamatan : Klojen
- Kota : Malang
- Provinsi : Jawa Timur
Status Kepemilikan : PT.KAI
Pengelola : PT.KAI

II. DESKRIPSI (KONDISI SAAT INI)

Lokasi Stasiun Kotabaru merupakan lokasi yang sangat strategis. Stasiun ini terletak tak jauh dari kawasan pusat pemerintahan, gedung Balai Kota Malang, Alun-alun Tugu, Gedung DPRD, kompleks SMA Tugu (SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 4 Malang), Pasar Klojen, dan Markas Kodam V Brawijaya.

Stasiun kota baru lebih tertata rapi. Ada beberapa toko yang memang sengaja digusur karena sedikit mengganggu kenyamanan para penumpang. Stasiun kota baru juga terkendala dengan area parkir dan area menurunkan dan menjemput penumpang di depan stasiun. Area parkir Stasiun berada di bahu jalan yang membuat kawasan tersebut padat kendaraan. Stasiun kota baru juga tidak memiliki zona menurunkan dan menaikkan penumpang di depan stasiun.

Stasiun *Spoor* kereta api Kota Baru Malang termasuk stasiun kereta api kelas besar yang ada di Kota Malang. Dibangun pada tahun 1939 menghadap barat sedangkan stasiun yang sebelumnya menghadap ke Timur yaitu di Jalan Panglima Sudirman. Gaya arsitekturnya bergaya colonial modern atau *nieuwbouwen*. Cirinya adalah bentuk-bentuk kubus dan horizontal serta vertical yang sangat mendominasi fasad bangunan. Stasiun ini termasuk dalam daerah operasi VIII Surabaya juga merupakan stasiun kereta api terbesar di Kota Malang. Ada dua stasiun kereta api di Kota Malang, yaitu Stasiun Kota Lama yang terletak di jalan Martadinata dan Stasiun Kota Baru yang berada di jalan Trunojoyo Malang.

Stasiun Malang dibangun ketika jalur kereta api Surabaya-Malang dan Pasuruan mulai dirintis sekitar tahun 1870. Tujuan dibangunnya jalur kereta api ini untuk mengangkut hasil bumi dan perkebunan dari daerah pedalaman Jatim, khususnya dari Malang ke Pelabuhan Tanjung Perak yang juga mulai dibangun sekitar tahun itu.

Jaringan jalan (rel) kereta api masuk Malang sejak tahun 1876 dan mulai beroperasi di Kota Malang pada 20 Juli 1879. Jurusan yang ada adalah Surabaya-Malang yang dihubungkan dengan 4 buah kereta api (dua berangkat dari Malang, dua dari Surabaya). Pada awal beroperasinya Stasiun Kota Malang, stasiunnya menghadap ke timur atau ke kawasan militer (Jl. Panglima Sudirman). Setelah tahun 1930 orientasi stasiun kereta api itu dipindahkan ke barat (Jl. Trunojoyo), sesuai perkembangan kota. Stasiun kereta api Malang Kota Baru awalnya selain sebagai moda transportasi tetapi juga dibangun untuk mendukung keperluan militer tentara Belanda di Rampal. Pembangunan stasiun yang berdekatan dengan pangkalan militer tersebut dilakukan untuk mempermudah akses tentara Belanda.

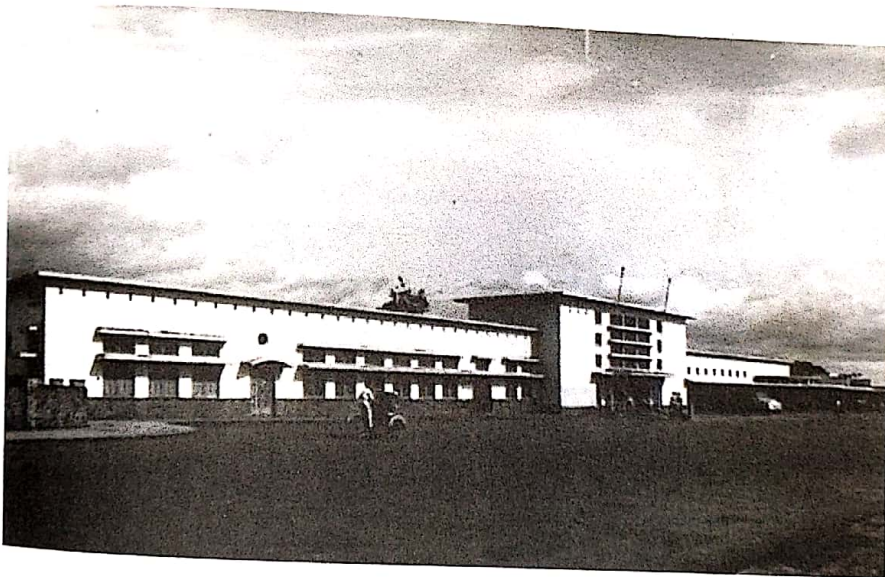
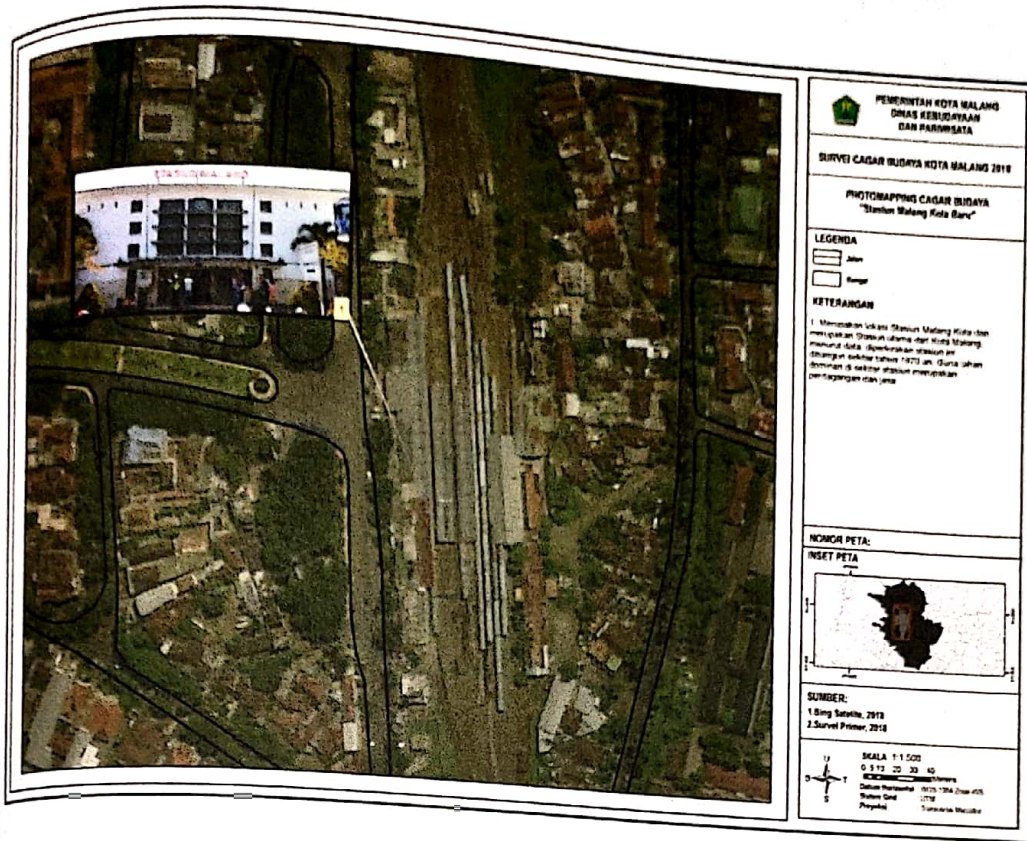
Pada bangunan Stasiun *Spoor* Kota Baru Malang yang dibangun oleh *landsgebouwendienst* (jawatan gedung Negara) dan dikerjakan oleh *Algemeen Indegenius en Architecten* ini terdapat desain bangunan yang dipergunakan sebagai ruang perlindungan serangan udara karena saat itu berkembang seruan pertahanan menjelang Perang Dunia ke II. Sehingga dibuat terowongan antara peron 2 ke peron 3 untuk melindungi warga dari serangan. Terowongan ini berada dibawah jalur kereta api stasiun.

Pada tahun 1927 rencana pemindahan stasiun itu dibicarakan ke dewan kota, tetapi baru tahun 1930 pemindahan tersebut dilaksanakan. Kesan monumental pada bangunan stasiun kereta api Malang yang baru dibuat dengan membangun jalan kembar dengan taman di tengahnya. Jalan kembar yang sering disebut boulevard itu kemudian dinamakan Deandels Boulevard. Bangunan stasiun kereta api Malang merupakan ujung dari jalan Deandels Boulevard (Jl. Kertanegara). Stasiun Malang merupakan contoh arsitektur kolonial modern yang berkembang di Malang.

Stasiun Malang Kota Baru mencerminkan gaya *International Style* dengan langgam *Art Deco* dengan elemen-elemen pendukungnya berupa dominasi atap datar. Memiliki bentuk bangunan yang didominasi dengan bentuk kubisme dengan ketinggian bangunan yang tidak menonjol. Juga penggunaan ornamen yang sederhana dan tidak terlalu banyak, serta bentuk bukaan yang sederhana dan tidak menggunakan ukuran yang besar. Walau telah terjadi perubahan dan penambahan bangunan, namun bentuk bangunan dasar masih dipertahankan dan masih bisa dilihat kekhasan dari bangunan Stasiun Kota Baru ini.

Bentuk bangunan sangat berkaitan dengan gaya bangunan. Pada bangunan Stasiun Malang Kota Baru ini, elemen-elemen bangunan masih dipertahankan keasliannya, sehingga gaya bangunan *International style* masih jelas terlihat. Beberapa kali memang terjadi penambahan pada visual bangunan, seperti penambahan *canopy* di pintu masuk yang saat ini sudah tidak digunakan lagi. Terdapat penambahan *canopy* di depan sayap kanan dan kiri bangunan stasiun yang difungsikan sebagai area tunggu. Hal ini dapat mengurangi nilai gaya dan keaslian bangunan secara visual.

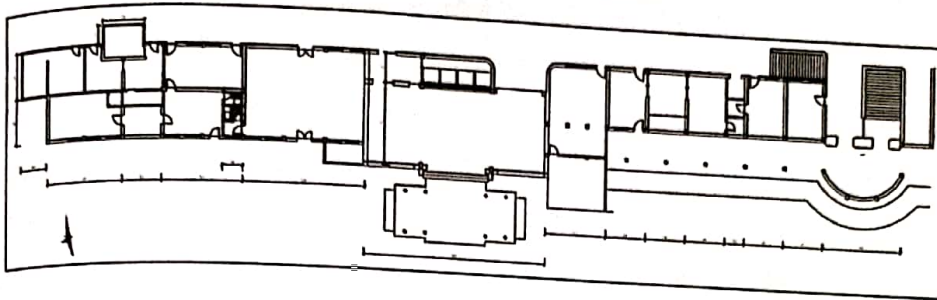
III. GAMBAR



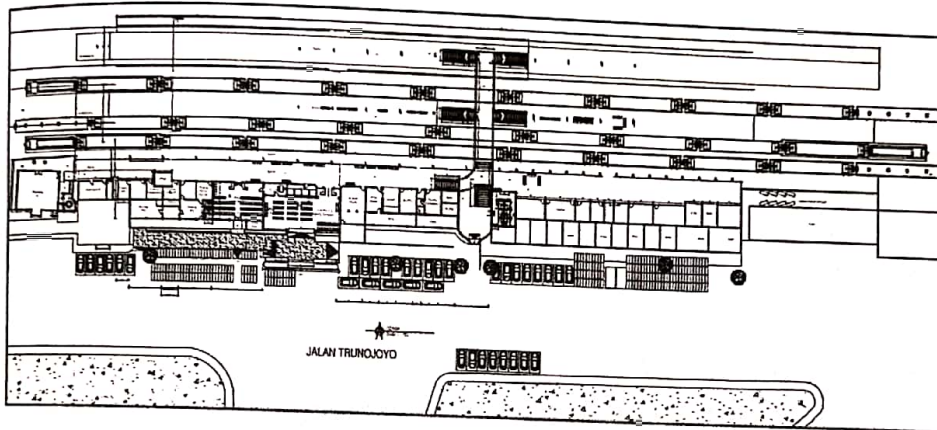
V. DENAH DAN SKETSA



Tampak depan Stasiun Kota Baru



Denah Stasiun Kota Baru



WALIKOTA MALANG,

SUNAJI